

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENGELOLAAN DANA KAS KECIL PADA PT. WAHANA WIRAWAN MANADO
NISSAN – DATSUN MARTADINATA**

*EVALUATION IMPLEMENTATION OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM ON PETTY CASH
FUND MANAGEMENT AT PT. WAHANA WIRAWAN MANADO – NISSAN DATSUN
MARTADINATA*

Oleh:

Nurdiyanti Djauhar¹

Jullie J. Sondakh²

Meily Y. B. Kalalo³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ nurdiyantidj@gmail.com

² julliesondakh@yahoo.com

³ yokebetsymeily@gmail.com

Abstrak: Kas kecil merupakan dana yang disediakan oleh suatu entitas untuk keperluan operasional yang nilai nominalnya relatif kecil, tetapi intensitas pengeluarannya tinggi, sehingga jumlah totalnya selama periode akuntansi besar, maka harus diperlukan pengendalian internal yang memadai agar tidak terjadi penyelewengan dana pada entitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pengendalian internal terhadap pengelolaan dana kas kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado berdasarkan 5 unsur pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Wahana Wirawan Manado dalam hal pengelolaan dana kas kecil menggunakan metode pencatatan *imprest fund sistem* (metode dana tetap). Sedangkan untuk sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana kas kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado berdasarkan 5 unsur sistem pengendalian internal COSO belum sepenuhnya sesuai karena, terdapat dua sub unsur dalam aktivitas pengendalian yaitu pemisahan tugas dan tanggung jawab serta dokumen dan catatan yang memadai belum sesuai dan dijalankan dengan baik, tetapi untuk unsur lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan telah sesuai dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan pengendalian internal COSO.

Kata kunci: *pengendalian internal, COSO, kas kecil*

Abstract: *Petty cash is a fund provided by an entity for operational purposes whose nominal value is relatively small, but the intensity of the expenditure is high, so that the total amount during the accounting period is large, so adequate internal control must be needed to prevent misappropriation of funds by the entity. This study aims to evaluate the suitability of internal control to the management of petty cash funds at PT. Wahana Wirawan Manado is based on 5 elements of COSO (Committee of Sponsoring Organizations) internal control. This study uses a qualitative descriptive analysis method. The results showed that PT. Wahana Wirawan Manado in managing petty cash funds uses the imprest fund system recording method (fixed fund method). As for the internal control system for the management of petty cash funds at PT. Wahana Wirawan Manado based on the 5 elements of the COSO internal control system is not fully appropriate because, there are two sub elements in control activities, namely the separation of duties and responsibilities as well as adequate documents and records that are not appropriate and run properly, but for elements of the control environment, risk assessment, information and communication, and monitoring is appropriate and well implemented based on COSO's internal control.*

Keywords: *internal control, COSO, petty cash*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada kegiatan operasional perusahaan sehari-hari terdapat kebutuhan peralatan atau pengeluaran lainnya yang bersifat relatif kecil untuk menunjang kinerja perusahaan. Penunjang kebutuhan peralatan tersebut sering kali memerlukan pengeluaran dana yang harus segera dibayarkan agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Dana tersebut tidak praktis apabila dengan menggunakan cek. Namun, kebutuhan dana tersebut harus direncanakan sebelumnya agar terorganisir dengan baik, serta kebutuhan dana tersebut harus tersedia dananya secara tunai apabila sewaktu-waktu dana tersebut dibutuhkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yaitu dana kas kecil.

Dana kas kecil merupakan dana yang berfungsi untuk kelancaran kegiatan operasional sehari-hari perusahaan seperti pembelian prangko, membayar tagihan telepon, biaya perjalanan dinas, atau membayar transaksi-transaksi dalam jumlah kecil. Dalam pengelolaan dana kas kecil terdapat dua metode pencatatan yaitu, *Imprest Fund System* (metode dana tetap) dan *Fluctuating Fund System* (metode dana berubah). Dari kedua metode tersebut perusahaan dapat menggunakan salah satunya yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Pembentukan dana kas kecil sederhana, namun harus mengikuti prosedur agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Untuk menghindari terjadinya berbagai macam penyelewengan terhadap kas kecil, maka diperlukan adanya sistem pengendalian yang memadai.

Sistem pengendalian internal pada PT. Wahana Wirawan Manado saat ini sudah berjalan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan, terutama pada pengelolaan dana kas kecil. SOP untuk pengelolaan dana kas kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado terdiri dari prosedur permintaan kas kecil, persetujuan pengeluaran kas kecil, pengeluaran kas kecil, dan pengisian kembali kas kecil. Dalam pelaksanaan prosedur tersebut bagian yang terkait yaitu fungsi kasir, dan kemudian disetujui oleh *Finance Accounting Head*. Namun, masih terdapat perangkapan tugas antara fungsi kasir dengan *Finance Staff* yang merangkap sebagai pengendalian *cashflow* perusahaan, administrasi transaksi *bank in* maupun *bank out* serta memegang kas kecil. Hal tersebut menjadi masalah karena dapat meningkatkan risiko dan penyelewengan dana maka harus diperlukan sistem pengendalian internal yang baik agar menjadi efektif dan efisien, sehingga penulis menggunakan lima unsur pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan sebagai acuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal dana kas kecil pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian internal pada kas kecil yang diterapkan pada perusahaan sehingga penulis memilih judul tentang Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian pengendalian internal PT. Wahana Wirawan Manado terhadap pengelolaan dana kas kecil berdasarkan 5 unsur pengendalian internal COSO yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi, dkk., 2016:3). Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum (Bahri, 2016:2).

Sistem Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) (2017:3) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah proses dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Definisi tersebut merefleksikan konsep fundamental tertentu yakni:

1. Diarahkan untuk pencapaian tujuan dalam satu atau lebih kategori;

2. Sebuah proses yang terdiri dari kegiatan dan aktivitas yang sedang berlangsung;
3. Dipengaruhi oleh orang;
4. Mampu menyediakan jaminan yang layak; dan
5. Dapat disesuaikan dengan struktur entitas.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations COSO* (2017:3) yaitu:

1. Tujuan operasi, dalam tujuan operasi dijelaskan bahwa pengendalian internal ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, termasuk sasaran kinerja keuangan dan operasional, serta penjagaan aset dari kerugian.
2. Tujuan pelaporan, tujuan pelaporan menjelaskan bahwa pengendalian internal berkaitan dengan pelaporan keuangan internal dan eksternal dan non-keuangan, serta dapat meliputi reliabilitas, garis waktu, transparansi atau ketentuan-ketentuan lain yang telah diatur dan ditetapkan oleh pembuat kebijakan, diakui oleh pembuat standar, atau kebijakan entitas.
3. Tujuan kepatuhan, tujuan kepatuhan menjelaskan bahwa pengendalian internal berkaitan dengan ketaatan pada hukum dan peraturan yang menjadikan entitas sebagai subjeknya.

Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Terdapat lima komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) yang dikutip oleh (Sujarweni, 2017:71) yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian, merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:
 - a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
 - b. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - c. Struktur Organisasi
 - d. Komitmen pada kompetensi
 - e. Praktik dan kebijakan sumber daya manusia
2. Penaksiran Risiko
Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.
 - a. Identifikasi risiko
 - b. Analisis risiko
3. Aktivitas Pengendalian
Aktivitas pengendalian merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Adapun aktivitas pengendalian yang sangat penting adalah:
 - a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan.
 - b. Pembagian tugas dan tanggung jawab.
 - c. Penggunaan dokumen dan catatan yang baik.
 - d. Pengendalian fisik atas asset dan dokumen
 - e. Pemeriksaan terhadap kinerja
4. Informasi dan Komunikasi
Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:
 - a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid
 - b. Mengklasifikasi transaksi sebagaimana mestinya
 - c. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang benar
 - d. Menyajikan transaksi terkait dalam laporan keuangan secara tepat.
5. Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

Pengertian Dana Kas Kecil (Petty Cash)

Kas kecil (*petty cash*) adalah sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran tertentu (Soemarso 2015:320). Sedangkan (Baridwan,

2015;86) berpendapat bahwa dana kas kecil merupakan uang kas yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek.

Sistem Pengendalian Internal Dana Kas Kecil

Menurut Mulyadi (2016:425) pengeluaran petty cash yang dilakukan secara tunai, dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara 2 metode yaitu:

1. *Imprest Fund System* (Metode Dana Tetap)

Penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.
- b. Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal.
- c. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil

2. *Fluctuating Fund System* (Metode Dana Berubah)

Penyelenggaraan kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pembentukan Dana Kas Kecil dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.
- b. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit akun dana kas kecil.
- c. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.

Penelitian Terdahulu

Wijanarko (2019) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Pengelolaan Kas pada Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisa ketidaksesuaian sistem pengendalian internal dengan komponen pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Hasil penelitian menjelaskan Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik secara keseluruhan kurang memadai dengan standar pengendalian internal COSO. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa komponen pengendalian yang cukup memadai dan belum memadai. Komponen pengendalian internal yang belum memadai ialah aktivitas pengendalian.

Wayuni (2017) melakukan penelitian dengan judul Sistem Pengendalian dan Mekanisme Pengelolaan Kas Kecil pada Rumah Sakit Umum (RSU) Shanti Graha. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui sistem pengendalian dan mekanisme pengelolaan kas kecil pada RSU Shanti Graha. Sistem pengendalian internal terhadap kas kecil yang dilakukan oleh RSU Shanti Graha belum memadai karna masih ada perangkatan tugas antara fungsi kasir dan fungsi akuntansinya. Sedangkan mekanisme pengelolaannya menggunakan metode *urgen* (mendesak).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan dan membandingkan sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana kas kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata dengan 5 unsur sistem pengendalian internal COSO.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata yang beralamat di Jl. Martadinata No. 64, Dendengan Luar, Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara. Jangka waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu dalam bentuk hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Metode pengumpulan data yang ada dalam bentuk wawancara dan dokumentasi.

Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode ini peneliti melakukan analisis setiap data dan informasi yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi, dianalisa, dievaluasi dan ditarik kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata.

Proses pelaksanaan pengelolaan dana kas kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado berdasarkan Standar Operasional dan Prosedur No. 02/SOP/OA-FA/VIII/2019-2 tentang kas kecil (*Petty Cash*). Kas kecil pada perusahaan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan misalnya, pembayaran listrik, iuran sampah, bensin, pembelian sabun untuk bengkel, dan lain-lain. Pengelolaan dana kas kecil yang berlaku di PT. Wahana Wirawan Manado dikelola oleh kasir dan diawasi oleh *Finance and Accounting Head (FAD Head)*. Kebijakan yang dilakukan oleh PT. Wahana Wirawan Manado terkait pengelolaan dana kas kecil yaitu sistem *reimbursement* dengan menggunakan metode pencatatan *Imprest fund system* (metode dana tetap) dengan mendebit beban-beban dan mengkredit akun kas kecil pada saat pengisian kembali, dan setiap kali kas kecil dibayarkan, kasir selalu mencatat rincian pembayaran pada formulir Bukti Kas Keluar (BKK) atau Bon Sementara (BS) dan kemudian dicatat pada dokumen perincian kas kecil.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata

1. Lingkungan pengendalian

Secara keseluruhan dalam penyelenggaraan unsur lingkungan pengendalian telah sesuai dengan aturan. Penegakan integritas dan nilai etika atas pengelolaan dana kas kecil dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk penyusunan dan penerapan aturan perilaku karyawan dalam pengelolaan dana kas kecil mengacu pada aturan perusahaan, dipercayakan pada karyawan yang berintegritas tinggi yang telah dipastikan tidak memberikan uang kepada pihak yang tidak berkepentingan dengan menggunakan form atau bukti pengguna seperti nota yang tidak sesuai dengan aturan. Jika terjadi penyimpangan atau pelanggaran maka akan dikenai tindakan disiplin dapat berupa teguran secara lisan, surat peringatan (SP) 1, SP 2, dan SP 3, dan apabila tidak ada perbaikan kesalahan dari karyawan dan terus memburuk, maka perusahaan dapat mengeluarkan keputusan untuk pemberhentian kerja pada karyawan tersebut.

Komitmen pada kompetensi, diwujudkan pada karyawan dalam pengelolaan kas kecil yaitu memiliki keahlian pada bidang akuntansi dengan merealisasikan pelatihan penggunaan *Dealer Management System (DMS)* dan penggunaan *Microsoft Excel* untuk pembuatan format perincian kas kecil. Filosofi dan gaya operasi manajemen yang diterapkan pada pengelolaan kas kecil, mendukung dan menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai. Hal ini dilihat dari adanya rekapitulasi kas kecil yang dilakukan setiap hari oleh *FAD head* dengan melihat bukti-bukti transaksi.

Praktik dan kebijakan sumber daya manusia di PT. Wahana Wirawana Manado terkait pengelolaan dana kas kecil yaitu, dalam perekrutan karyawan, perusahaan menetapkan syarat pendidikan minimal star 1 dengan *basic* pada bidang akuntansi dan juga melakukan *breffing* pada karyawan agar selalu update dengan aturan dan kebijakan yang ditetapkan.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan bagian penting dalam perusahaan. Untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya risiko-risiko yang paling mungkin terjadi yang diakibatkan oleh karyawan yang terkait pengelolaan dana kas kecil antara lain nota di markup, tetapi risiko tersebut bisa dicegah. Kemudian penggunaan kas kecil tidak untuk kegiatan operasional yang merupakan tanggung jawab pada bagian divisi, sehingga sebelum terjadinya pengeluaran kas kecil harus ada verifikasi dari penanggung jawab dan juga bukti atau form dari *general affair* yang ditanda tangani dan disetujui oleh kepala divisi agar tidak terjadi kecurangan.

3. Aktivitas Pengendalian

a. Pengelolaan dana kas kecil pada saat pengeluaran kas kecil diotorisasi oleh kasir dengan menandatangani nota atau kwitansi sebelum diserahkan kepada *user* (pengguna), sedangkan untuk pengisian kembali kas kecil diotorisasi oleh *FAD Head*

- b. Terdapat perangkapan tugas antara fungsi finance staf dengan kasir, selain memegang fungsi kas dalam hal ini mengendalikan cashflow perusahaan, finance staff juga merangkap sebagai pemegang dana kas kecil.
 - c. Dokumen yang digunakan dalam pengelolaan dana kas kecil yaitu nota/kuitansi Bukti Kas Keluar (BKK), Permintaan Pembelian (PP), Bon Sementara (BS), dan *Request For Payment* (RFP).
 - d. Pengendalian fisik atas aset dan dokumen telah dilaksanakan pembatasan akses yaitu yang melakukan pengeluaran kas kecil terhadap dokumen pengeluaran kas kecil dari karyawan hanya menjadi tanggung jawab dari bagian kasir.
 - e. Pemeriksaan terhadap kinerja, penelaahan kinerja dengan pengecekan dan pengawasan dilakukan pada setiap proses yang terjadi dalam pengelolaan kas kecil.
4. Informasi dan Komunikasi
- Dalam hal informasi dan komunikasi terkait pengelolaan dana kas yaitu, diawali dengan melakukan permintaan kas kecil oleh pihak yang membutuhkan dengan menggunakan form Bukti Kas Keluar (BKK) atau Bon Sementara (BS) yang kemudian dicatat pada dokumen perincian kas kecil. Keterangan tanggal transaksi di dokumen-dokumen kas kecil dicatat sesuai dengan waktu terjadinya pengeluaran kas kecil dan kemudian ditanda tangani oleh bagian otorisasi. Dalam penyajian laporan keuangan, kas kecil diklasifikasikan sebagai aktiva pada laporan neraca. Komunikasi yang terjadi pada perusahaan terkait pengelolaan dana kas kecil yaitu kasir selalu meminta persetujuan dari FAD head dalam pengeluaran kas kecil yang dibuktikan dengan tanda tangan.
5. Pemantauan
- Pengawasan terkait pengelolaan dana kas kecil dilakukan oleh FAD head dan *finance staff* dengan melihat kesesuaian pencatatan yang dilakukan oleh kasir dengan bukti-bukti transaksi yang sudah ada dan penghitungan fisik kas kecil yang disimpan di kasir selalu dilakukan setiap hari untuk mengawasi kesesuaian fisik kas kecil. Adanya rekapitulasi pengeluaran dana kas kecil yang diperiksa oleh FAD Head dan *Branch Head* setiap harinya sehingga dapat mengetahui proses pengeluaran dana kas kecil secara terperinci dan akurat dengan melampirkan bukti atau nota. Setiap hari kasir melakukan *cash count* yang disaksikan oleh FAD head dan untuk mengetahui kesesuaian uang kas secara fisik.

Pembahasan

Evaluasi terhadap pengendalian internal pengelolaan dana kas kecil diperlukan agar supaya perusahaan dapat menilai efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengendalian internal tersebut. Evaluasi pengendalian internal dilakukan dengan menerapkan konsep dasar, prinsip-prinsip dan unsur-unsur pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization* (COSO).

Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata

Pengelolaan dana kas kecil terbagi atas dua metode yaitu *imprest fund system* (metode dana tetap) dan *fluctuating fund system* (metode dana berubah). Pada PT. Wahana Wirawan Manado menggunakan *imprest fund system* (metode dana tetap) dengan mendebet beban-beban dan mengkredit akun kas kecil pada saat pengisian kembali. Dalam penggunaan metode ini, kas kecil yang digunakan nilai transaksinya tetap sama dan tidak berubah serta pengisian kas kecil berdasarkan sisa saldo sebesar 30% dari batas saldo maksimal yaitu sebesar Rp4.000.000,00. Penggunaan kas kecil pada perusahaan terbagi menjadi dua yaitu penggunaan untuk umum dengan batas maksimalnya Rp500.000,00 sedangkan untuk bengkel batas maksimalnya Rp1.000.000,00.

Penggunaan metode *imprest fund system* (metode dana tetap) pada PT. Wahana Wirawan Manado sudah berjalan dengan baik, ini dapat dilihat dari setiap transaksi-transaksi yang dilakukan harus diverifikasi terlebih dahulu baik dari nominal transaksi, tanda tangan dari pengguna, kasir, dan FAD Head, serta bukti transaksi yang berupa nota, struk, maupun kwitansi.

Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata berdasarkan 5 Unsur Pengendalian Internal Menurut COSO

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terkait pengelolaan dana kas kecil telah dilaksanakan sesuai dengan pengendalian internal COSO yaitu perusahaan menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai etika, setiap karyawan juga memiliki kompetensi karena pentingnya suatu perusahaan memiliki karyawan yang kompeten agar terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Struktur organisasi perusahaan telah menggambarkan pemisahan tugas yang tegas. Kebijakan dan praktik kepegawaian sudah berjalan dengan baik, ini dilihat dari perusahaan yang merekrut karyawan yang kompeten, jujur, memiliki tekad, dan motivasi kerja yang tinggi.

2. Penilaian Risiko

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko sudah sesuai dengan pengendalian internal COSO yaitu dilaksanakan oleh manajemen agar dapat mengenali risiko yang dihadapi dan dilaksanakan untuk menentukan dampak dari risiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dimana pada PT. Wahana Wirawan Manado dalam pengelolaan kas kecil, risiko yang paling mungkin terjadi yaitu nota di markup, Kemudian penggunaan kas kecil tidak untuk kegiatan operasional yang merupakan tanggung jawab pada bagian divisi, sehingga sebelum terjadinya pengeluaran harus ada verifikasi dari penanggung jawab dan juga bukti atau form dari *general affair* yang ditanda tangani dan disetujui oleh kepala divisi agar tidak terjadi kecurangan.

Perusahaan menetapkan risiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian internal, karena terdapat audit internal yang memeriksa setiap pelaksanaan tersebut. Dalam mengatasi risiko tersebut perusahaan menggunakan *Dealer Management System (DMS)* yang sudah terintegrasi sehingga terdapat pengendalian pada DMS.

3. Aktivitas pengendalian

Berdasarkan evaluasi system otorisasi pengelolaan dana kas kecil PT. Wahana Wirawan Manado dapat disimpulkan bahwa system otorisasi sudah berjalan baik. Hal ini terlihat dari adanya pemberian otorisasi yang jelas oleh pihak-pihak yang dalam pengeluaran kas kecil diotorisasi oleh kasir dan pada saat pengisian kembali diotorisasi oleh *finance and accounting head*.

Pembagian tugas dan tanggung jawab belum sesuai dengan pengendalian internal COSO yaitu harus berdasarkan struktur organisasi di perusahaan, tetapi di PT. Wahana Wirawan Manado masih terdapat perangkapan tugas antar fungsi kasir dengan *finance staff* yang hanya dikendalikan oleh satu orang sebagai pemegang kas kecil dan *cash flow* perusahaan.

Penggunaan dokumen dan catatan yang memadai belum sepenuhnya sesuai dengan pengendalian internal COSO yaitu dokumen memberikan bukti bahwa semua transaksi dan peristiwa telah terjadi dan bernomorurut cetak, dokumen transaksi seharusnya dibuat ketika transaksi terjadi. Dimana pada PT. Wahana Wirawan Manado dokumen yang digunakan terkait pengelolaan dana kas kecil yaitu bukti kas keluar, bon sementara, permintaan pembelian, bukti penerimaan barang, register kas kecil, *request for payment*, dan bank *disbursement*. Sedangkan untuk dokumen dan catatan yang digunakan pada kas kecil belum bernomorurut cetak yang ditulis secara manual terkait tanggal terjadinya pengeluaran kas kecil.

pada PT. Wahana Wirawan Manado dalam pengelolaan kas kecil, dokumen pengeluaran kas kecil dari karyawan hanya menjadi tanggung jawab dari bagian kasir. Dokumen pengeluaran kas kecil disimpan/diarsip dengan 2 cara, yaitu secara digital yang disimpan dikomputer dengan cara manual yaitu disimpan dilemari yang telah disediakan. Sedangkan untuk penyimpanan kas kecil setiap hari disimpan pada kotak penyimpanan kasir, tetapi setiap akhir minggu disimpan pada tempat penyimpanan umum (brankas).

PT. Wahana Wirawan Manado dalam melakukan pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan terkait pengelolaan kas kecil dengan melakukan *cash opname* untuk mencocokkan catatan pembukuan dengan hasil pemeriksaan perhitungan uang secara fisik dengan menggunakan mesin hitung dan kemudian dicatat pada dokumen berita acara kas kecil yang dilakukan oleh *finance staff*.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi sudah sesuai dengan pengendalian internal COSO yaitu pada PT. Wahana Wirawan Manado transaksi pengelolaan dana kas kecil dilakukan oleh karyawan yang menggunakan dana kas kecil untuk keperluan operasional perusahaan dengan mengisi form BKK atau BS dengan melampirkan permintaan pembelian serta nota atau kuitansi. Seluruh transaksi terkait dengan pengeluaran dana kas kecil dicatat pada buku kas kecil sesuai dengan nominal transaksi dan diklasifikasikan sebagai aktiva yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau neraca dicatat setiap akhir tahun dan dikomunikasi melalui website indomobil Nissan grup.

5. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan telah sesuai dengan unsur pengendalian internal COSO yaitu kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera ambil tindakan. Adanya supervisi yang efektif, akuntansi pertanggung jawaban, dan pengauditan internal.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan dana kas kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata telah dilaksanakan dengan baik. Perusahaan menggunakan metode pencatatan *imprest fund system* (metode dana tetap), dimana dalam metode ini saldo rekening kas kecil selalu tetap. Adanya penggunaan dokumen dalam pengelolaan dana kas kecil seperti permintaan pembelian, bukti kas keluar, bon sementara, serta bukti seperti nota, kwitansi, dan struk pembelian. Setiap terjadi pengeluaran kas kecil dicatat pada formulir-formulir kas kecil yang kemudian dilampirkan pada saat pengisian kembali
2. Sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana kas kecil pada PT. Wahana Wirawan Manado – Nissan Datsun Martadinata berdasarkan 5 unsur pengendalian internal COSO yaitu terdapat satu unsur yang belum sesuai yaitu unsur Aktivitas Pengendalian karena, masih terdapat perangkapan tugas antara fungsi finance staff dengan fungsi kasir yang hanya dikendalikan oleh satu orang saja, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan atau penyelewengan dana pada perusahaan. Sedangkan untuk unsur lainnya sudah sesuai dan dijalankan dengan baik berdasarkan system pengendalian internal COSO yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran atau masukan kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Harus dilakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan struktur organisasi, untuk itu diperlukan penambahan karyawan baru agar sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
2. Dokumen pengelolaan kas kecil harus dibuatkan bernomor urut cetak agar meminimalisir terjadinya kecurangan dan maladministrasi dalam pengelolaan kas kecil agar semua berjalan dengan efektif dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Lima. Yogyakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2017. *Internal Control – Integrated Framework*. New York: AIGPA's Publication Divisions.
- Kartikahadi, H., Sinaga, U., Syamsul, M., dan Sireger, S. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi empat*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Soemarso, S., K. 2015. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi kelima, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijanarko, A., Thomas. 2019. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Pengelolaan Kas pada Paroki Santa Maria Bunda Penasihat Baik Wates. *Accounting and Business Information System Journal*. Universitas Gadjadara. Indonesia. Vol.7. <https://journal.ugm.ac.id/abis/article/view/58854> (Diakses pada 14 Desember 2020)
- Wayuni, Tri, P., Nyoman. 2017. Sistem Pengendalian dan Mekanisme Pengelolaan Kas Kecil pada Rumah Sakit Umum (RSU) Shanti Graha. *Jurnal Riset Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Vol.6. <http://dx.doi.org/10.23887/vjra.v6i2.20730> (Diakses pada 14 Desember 2020)